

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terwujudnya pembelajaran secara maksimal dipengaruhi oleh bahan ajar yang merupakan pengaplikasian ide yang terdapat di dalam kurikulum seperti kompetensi inti dan kompetensi dasarnya. Bahan ajar tersebut pendukung untuk pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik. Terciptanya alur pikir peserta didik merupakan salah satu gambaran berhasilnya proses pembelajaran sehingga pendidik perlu menekankan bahan ajar berbantuan *google sites* demi menunjang media digital era globalisasi sekarang ini. Bahan ajar berbantuan *google sites* perlu digalakkan karena dapat menarik minat dan membantu siswa mencapai kompetensi serta menopang sumber daya manusia yang mampu mengantisipasi kehidupan di masa depan.

Kelebihan dalam kurikulum 2013, menulis sangat bermanfaat menyediakan peluang untuk daya cipta peserta didik dalam meningkatkan keterampilannya. Menulis melibatkan proses mengubah gagasan dan ide menjadi simbol, lambang, atau tulisan (Lubis dalam Marbun & M. Joharis, 2023:119). Menulis teks yang bervariasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan peserta didik. Salah satu teks di kelas XI SMK bahasa Indonesia terdapat pada KD 3.9) Menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dan 4.9) Mengkontruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Saat menulis cerpen, peserta didik akan berusaha mengungkapkan ide-ide hebatnya sehingga memperoleh karya tulisan

yang dapat dinikmati banyak orang. Hal ini didukung oleh pendapat Sya (2020:12) mengemukakan bahwa menulis cerpen adalah kemampuan proses kreatif yang dipunyai peserta didik dalam menyampaikan ide-idenya untuk menciptakan tokoh, menyajikan konflik, membangun alur dalam bentuk cerita pendek.

Perlu dilakukan suatu pengembangan bahan ajar inovatif yang berpusat pada kegiatan peserta didik sesuai dengan kurikulum nasional, salah satunya pada pembelajaran menulis cerpen. Selama ini, bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah buku cetak (Buku teks terbitan Kemendikbud kurikulum 2013 revisi 2017). Buku cetak tersebut menampilkan teks-teks materi dengan format yang sama disetiap halaman. Materi untuk menulis cerpen yang terdapat pada buku cetak kurang mendukung dilakukannya kegiatan menulis cerpen karena pada bagian isi mengenai penyajian materi terkait cerpen masih minim, seperti definisi, contoh, dan langkah-langkah menulis cerpen. Bentuk penugasannya juga masih sebatas membuat sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman hidup yang dialami siswa tanpa contoh struktur cerpen sehingga stimulus untuk menarik minat dan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik tidak berkembang serta tergali saat mengikuti pembelajaran materi menulis cerpen sesuai yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Penyajian materi yang tidak cukup pada buku cetak menyebabkan peserta didik memperoleh informasi yang minim. Menurut Depdikas (dalam Kosasih, 2021:51) menyatakan untuk isi materi dalam bahan ajar sebaiknya tidak terlalu sedikit. Hal tersebut tidak membantu tercapainya kompetensi dasar. Selanjutnya, untuk teks cerpen yang digunakan hanya teks yang berada

di dalam buku teks kemedikbud 2013 revisi 2017 seperti teks cerpen Robohnya Surau Kami di halaman 103 dan Matahari Tak Terbit Pagi Ini di halaman 129. Konsep mengenai nilai-nilai kehidupan dan gaya bahasa tidak terdapat pada buku tersebut. Hal tersebutlah menjadi penyebab peserta didik tidak tertarik pada materi cerpen khususnya pada kegiatan menulis cerpen. Bahan ajar yang digunakan oleh guru pun hanya memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar.

Materi cerita pendek ini dipilih peneliti karena bahan ajar yang disediakan pihak sekolah belum memenuhi kebutuhan belajar siswa, peserta didik mengalami kesulitan saat membuat ide cerita, dan kurangnya stimulus untuk menarik minat peserta didik. Di sisi lain, untuk penugasan keterampilan menulis cerpen, terdapat peserta didik menciptakan cerpen yang tergolong biasa karena cerpen yang dikemas menceritakan rutinitas kehidupan sehari-hari dan belum mengikuti kriteria penulisan cerpen yang tepat, seperti tidak mengandung struktur cerpen, tidak terdapat majas, konflik cerita belum dimunculkan, dan penyampaian isi cerita yang minim.

Penugasan menulis cerpen yang telah dilakukan menghasilkan karya yang belum maksimal dan belum memenuhi kriteria penulisan cerpen yang sesungguhnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Badudu (Dolok Saribu, dkk, 2022:4196) mengemukakan bahwa tulisan siswa perlu ditingkatkan pada empat bidang: (1) frekuensi aktivitas menulis siswa sangat rendah; (2) kualitas tulisan mereka tergolong buruk; (3) ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam pengajaran menulis dalam bahasa Indonesia yang masih rendah; dan (4) rendahnya tingkat keaslian tulisan saat mereka belajar menulis. Oleh karena itu

diperlukan solusi untuk menarik minat siswa dan memiliki ide baru saat menulis cerpen, seperti menyediakan bahan ajar berbantuan *google sites* yang dapat diakses oleh masing-masing siswa.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan pengamatan langsung bahwa perlunya bahan ajar yang canggih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan era digital terkhusus untuk menulis cerita pendek. Penulisan cerita pendek dimaksudkan agar mampu menarik minat dan terciptanya ide peserta didik dalam prosedur menulis cerita pendek dengan media digital. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sadiman, dkk. (dalam Yuniastuti, dkk. 2021:4) yang mengemukakan bahwa pembelajaran menulis cerpen memerlukan penggunaan media yang menarik untuk menyampaikan informasi penting, perasaan, perhatian, minat dan antusiasme agar proses belajar mengajar efektif. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya melakukan gebrakan baru untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa memiliki minat yang kuat untuk menulis cerpen dengan menghadirkan media digital.

Terdapat beberapa permasalahan pada saat pembelajaran menulis cerita pendek di SMK Negeri 1 Meranti berdasarkan pendeskripsian di atas, yaitu kegiatan belajar masih berpusat pada pendidik, media pembelajaran yang digunakan media cetak (Buku teks terbitan Kemendikbud kurikulum 2013 revisi 2017), kurangnya minat peserta didik dalam menulis cerita pendek, dan peserta didik kesulitan menggali ide. Keinginan siswa untuk menulis cerpen masih minim karena kurang mengetahui manfaat dari menulis cerpen. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Saputri dan

Indrya (2022:5) yang mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi peserta didik ketika menulis cerpen adalah peserta didik kurang motivasi, merasa tidak berbakat, dan merasa tidak penting dengan menulis sebuah karangan cerita pendek.

Pendidik harus berupaya melakukan pembaruan dalam tugasnya, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yaitu dengan menggunakan *google sites*. *Google sites* adalah sebuah *platform* media *online* yang dapat dipergunakan untuk melengkapi aktivitas proses pembelajaran (Adzkiya & Suryaman, 2021:13). *Google sites* telah terbukti sebagai media digital yang dapat dimanfaatkan untuk mendesain bentuk bahan ajar yang diinginkan pendidik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Google sites menjadi wadah untuk membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. *Google sites* sebagai bahan ajar harus dimanfaatkan oleh pendidik. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Latifah dan Diki Rukmana (2022) yang diterbitkan dengan jurnal yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Google Sites* Berorientasi Kemandirian Belajar Siswa menguatkan pernyataan tersebut. Hasil validasi dan kuesioner penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis *google sites* sangat layak. Bahan ajar digital yang dibangun berbasis *google sites* mendapatkan skor kelayakan sebesar 80% pada saat validasi ahli, skor 90% pada saat evaluasi guru, dan rata-rata 82% dari 25 siswa pada saat penilaian, yang menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut sangat layak. Sudut pandang Ummah

dkk. (2020:573) mendukung klaim tersebut karena menyoroti perlunya menciptakan sumber daya instruksional yang memenuhi tuntutan siswa untuk bereksperimen secara mandiri.

Google sites dimanfaatkan pengguna untuk menggabungkan beberapa jenis media menjadi satu kesatuan yang kohesif (Mukti dkk., 2020: 52). Hal ini mencakup teks, foto, audio, video, presentasi, lampiran, dan lainnya. Dalam hal proses pembelajaran, setiap pendidik dapat menemukan area pembelajaran yang sesuai di *google sites*. Berdasarkan karakteristik *google sites* yang dilakukan peneliti sebelumnya, kesulitan siswa dalam belajar dapat diatasi dengan menggunakan konten kursus ini. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbantuan *google sites* dalam penelitian ini dirancang agar menarik minat siswa untuk menulis cerpen melalui teks, video, gambar, dan lampiran.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengajar dan siswa dapat mengambil manfaat dari sumber daya pembelajaran dengan berbantuan *google sites*. Kegiatan belajar berbantuan *google sites* membuat pendidik berperan sebagai fasilitator, sementara siswa mengerjakan pembelajaran mereka secara mandiri. Pengembangan bahan ajar pada penelitian menggunakan desain *research and development (R&D)* merujuk pada model *ADDIE*. Model ini dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk mendesain sistem pembelajaran (Mulyatiningsih dalam Rusmayana, 2021:14). Model *ADDIE* merupakan desain pembelajaran sederhana dan dilakukan secara sistematis yang terdiri atas lima langkah, dimulai dari tahap analisis, desain,

development, implementasi, kemudian langkah akhir adalah evaluasi (Pribadi, 2016:23).

Pada penelitian ini, penulis ingin mengembangkan bahan ajar berbantuan *google sites* sebagai solusi atas kendala pendidik dan peserta didik dalam proses belajar menulis cerita pendek. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu menarik minat peserta didik untuk menggemari kegiatan menulis cerita pendek serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbantuan *Google Sites* Untuk Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Meranti”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang disediakan pihak sekolah belum memenuhi kebutuhan belajar siswa.
2. Kegiatan belajar masih berpusat pada pendidik.
3. Pembelajaran menulis cerita pendek tidak menarik minat siswa.
4. Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan buku paket yang menyajikan materi teks cerpen belum memadai sehingga siswa kurang memahami prosedur menulis cerpen yang tepat.
5. Diperlukan bahan ajar media digital di era globalisasi sebagai inovasi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerpen.

1.3 Batasan Masalah

Tidak mungkin untuk melakukan penelitian yang efektif pada masalah yang terlalu luas, oleh karena itu masalah penelitian haruslah sempit. Penelitian ini hanya berfokus pada masalah pengembangan bahan ajar yang disempurnakan dengan *google sites*, terkhusus pada materi menulis cerpen di SMK Negeri 1 Meranti.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi dengan mempertimbangkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini secara spesifik ialah:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan menulis cerpen berbantuan *google sites* untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Meranti?
2. Bagaimana kevalidan bahan ajar menulis cerpen berbantuan *google sites* untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Meranti?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar menulis cerpen berbantuan *google sites* untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Meranti?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini, ialah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbantuan *google sites* untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Meranti.
2. Mengetahui kevalidan bahan ajar menulis cerpen berbantuan *google sites* untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Meranti.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar menulis cerpen berbantuan *google sites* untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Meranti.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- b) Hasil penelitian berupa bahan ajar *google sites* yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan secara mendalam tentang pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi pendidik dalam upaya pengembangan bahan ajar untuk tujuan memperbaiki kualitas pengajaran.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik mempelajari materi menulis cerpen dan lebih kreatif dengan menghasilkan produk teks cerpen.
- c) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri sehingga diharapkan mampu memotivasi belajar peserta didik.

